

Karakteristik Pengguna Fasilitas Publik Kawasan Velodrome Kota Malang

Users Characteristic On Public Space At The Velodrome Area, Malang City

Anggi Putri A.K. Sengkoen¹, Agung Witjaksono², Mohammad Reza³

^{1,2,3} Program Studi PWK, Institut Teknologi Nasional Malang

e-mail: anggisengkoen09@gmail.com

ARTICLE INFO	Abstract
<i>Article History:</i> Received: Oktober 2025 Received in revised form: November 2025 Accepted on: 5 Dec2025 Available Online: Dec 2025 <i>Keywords: Activity, Users, Public Space</i>	Ruang publik berperan sebagai tempat untuk menampung beragam aktivitas masyarakat, baik yang bersifat permanen maupun sementara, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya interaksi sosial melalui kontak dan komunikasi. Aktivitas pada ruang publik terbagi atas 3 jenis yaitu aktivitas penting, aktivitas pilihan dan aktivitas sosial. Kawasan Velodrome di Kota Malang adalah ruang publik terbuka yang menyediakan fasilitas multifungsi, seperti sirkuit BMX dan hutan kota, sehingga berpotensi menjadi pusat rekreasi dan olahraga. Pemanfaatan ruang publik di kawasan ini belum optimal dan menghadapi beberapa masalah meliputi perubahan fungsi area pasar buku dan seni untuk kepentingan komersial. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa masyarakat sebagai pelaku usaha dan pengunjung melakukan aktivitas baik aktivitas penting dan aktivitas pilihan. Aktivitas yang dilakukan oleh pelaku usaha dan pengunjung. Aktivitas pelaku usaha didominasi oleh perempuan dengan usia dewasa sedangkan pengunjung didominasi oleh laki-laki dengan usia dewasa.
Corresponding Author: Nama Penulis : Anggi Putri A.K. Sengkoen Nama Afiliasi : Perencanaan Wilayah dan Kota, ITN Malang alamat email : anggisengkoen09@gmail.com	<i>Public space plays a role as a place to accommodate a variety of community activities, both permanent and temporary, by creating a supportive environment. Permanent or temporary, by creating an environment that supports social interaction through contact and communication. Activities in public space public space is divided into 3 types, namely important activities, optional activities and social activities. The Velodrome area in Malang City is one example of an open example of an open public space that provides multifunctional facilities, such as a BMX circuit and an urban forest. However, the utilization of public space in this area has not been optimal and is facing several problems, such as the change of function of the book and art market area for commercial purposes. Purpose of this study is to analyze the relationship between community activities and user characteristics in the Velodrome Area. The results of the study reveal the dominant activities as well as the profile of users who utilize the area, providing insight for the development of the Velodrome area. Utilizing the area, providing insight for the development of. Development that is more effective and in accordance with the needs of the community. Activities carried out by business people</i>

and visitors. The activities of business actors are dominated by women of mature age while visitors are dominated by men of mature age.

1. PENDAHULUAN

Menurut Purwanto dalam [1] ruang publik merupakan wadah yang dapat diakses oleh masyarakat tanpa mengeluarkan biaya apapun. Sebagai wadah, ruang harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung terpenuhinya kebutuhan interaksi, yaitu dengan memberikan kesempatan untuk terjadinya kontak dan komunikasi sosial. Interaksi sosial dapat terwujud dalam bentuk kegiatan pasif, seperti sekadar duduk menikmati suasana atau mengamati lingkungan sekitar, maupun dalam bentuk aktif, seperti berbincang dengan orang lain tentang suatu topik atau bahkan melakukan aktivitas bersama-sama. Menurut Carr dalam [2] klasifikasi ruang publik didasarkan pada karakteristik aktivitas, lokasi, serta proses pembentukannya. Carr dkk, mengategorikan ruang publik ke dalam beberapa jenis, seperti jalan, area bermain, jalur hijau, pusat perbelanjaan indoor, ruang spontan di lingkungan permukiman, ruang terbuka komunitas, lapangan atau plaza, pasar, dan kawasan tepi air. Ruang publik yang ada memiliki kaitan dengan segala aktivitas masyarakat yang menggunakan ruang tersebut. Aktivitas yang dilakukan pada ruang publik berkaitan dengan ruang publik terbuka yang mengandung unsur kegiatan manusia baik secara privat maupun secara terbuka/publik. Di dalam kedua ruang publik tersebut terbagi atas 3 macam jenis aktivitas yaitu aktivitas penting/utama, aktivitas pilihan, dan aktivitas sosial.

Menurut Zhang dan Lawson (2009) dalam buku Sosiologi Ruang Publik Perkotaan [3] aktivitas terbagi menjadi 3 jenis yaitu aktivitas penting/utama yaitu berkaitan dengan kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam segala kondisi seperti, bersekolah, bekerja, berbelanja, serta aktivitas-aktivitas yang melibatkan sistem pergerakan yaitu berjalan menuju halte bus/angkot, berjalan menuju tempat bekerja, berjalan menuju pasar, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat juga aktivitas pilihan. Aktivitas pilihan yaitu Jenis aktivitas ini memiliki tingkat prioritas yang lebih rendah dibandingkan aktivitas penting. Kita memiliki kebebasan untuk memilih, misalnya, berjalan santai, berolahraga, berekreasi. Kegiatan ini dapat dilakukan pada pagi, siang maupun sore hari, namun aktivitas ini dapat ditunda jika cuaca tidak mendukung. Dengan kata lain, keputusan untuk melakukan aktivitas ini sangat bergantung pada situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Juga aktivitas sosial, aktivitas ini lebih berfokus pada terciptanya proses sosial, baik melalui interaksi fisik maupun interaksi pasif. Aktivitas sosial semacam ini dapat berlangsung bersamaan dengan aktivitas penting maupun aktivitas pilihan. Aktivitas sosial meliputi aktivitas berbincang ataupun berinteraksi, aktivitas bermain bersama anak, berdiskusi bersama komunitas, dsb.

Selain aktivitas masyarakat, ruang publik juga berkaitan erat dengan karakteristik masyarakat pada ruang tersebut baik sebagai pengunjung maupun pelaku usaha. Menurut Whyte dalam [4] sifat atau ciri-ciri pengguna mampu memberikan dampak pada evaluasi mutu ruang terbuka publik. Untuk mencapai hal tersebut, kontribusi dan partisipasi masyarakat sebagai pengguna memiliki peran yang krusial. Ini karena karakteristik serta kebiasaan pengguna nantinya akan menentukan arah pengembangan ruang terbuka publik agar selaras dengan harapan dan kebutuhan masyarakat sebagai pihak yang memanfaatkannya. Keberhasilan suatu

ruang terbuka publik tidak hanya ditentukan oleh karakteristik fisik ruang tersebut, melainkan juga oleh manusia sebagai pengguna, yang merupakan salah satu faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian keberhasilan tersebut [5]

Karakteristik masyarakat baik pengunjung maupun pelaku usaha berdasarkan Inskeep (1991:108) memiliki beberapa variabel meliputi asal pengguna, yaitu yang berasal dari masyarakat sebagai pengguna ruang publik, akan memengaruhi waktu dan biaya perjalanan yang diperlukan. Tujuan pengguna, mencerminkan aktivitas yang dilakukan. Pengguna ruang publik merujuk pada individu atau kelompok yang secara aktif memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan, seperti taman, perpustakaan, ruang komunitas, tempat berdagang, atau area olahraga. Sementara itu, pengunjung adalah masyarakat yang datang untuk melihat atau menikmati ruang tersebut, baik sebagai pembeli maupun sekadar berjalan-jalan. Waktu tinggal, hal ini memiliki kaitan yang erat dengan durasi interaksi masyarakat, tingkat pemanfaatan fasilitas, khususnya akomodasi, serta total pengeluaran di lokasi penelitian. Lamanya waktu pengunjung berada di lokasi terkait dengan tingkat keinginan dan ketersediaan waktu luang yang dimiliki. Jumlah kunjungan yaitu informasi mengenai apakah kunjungan ke lokasi tersebut adalah kali pertama atau sudah pernah dilakukan sebelumnya dapat mencerminkan tingkat ketertarikan mereka terhadap daya tarik yang ditawarkan di tempat tersebut. Usia dan jenis kelompok, variabel ini sangat penting untuk memahami profil pengunjung. Klasifikasi usia dibagi berdasarkan kategori usia sekolah dan regulasi kependudukan, yang membaginya menjadi kelompok anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Kota Malang merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang bersebelahan dengan Kabupaten Blitar, Kota Batu dan Kabupaten Malang. Di Kota Malang sendiri terdapat berbagai jenis ruang publik yang tersedia bagi warga masyarakat setempat. Pada Kawasan Velodrome Kota Malang memiliki jenis ruang publik terbuka dengan berbagai aktivitas multifungsi didalamnya seperti aktivitas penting yaitu yang berjualan bagi pelaku usaha. Kemudian aktivitas pilihan seperti berekreasi, berjalan-jalan, berolahraga, bersepeda, nongkrong ataupun hanya sekedar menikmati keteduhan di bawah pepohonan.

Kawasan Velodrome merupakan kawasan yang menampung sirkuit BMX di Kota Malang. Selain berperan sebagai lokasi olahraga, Velodrome juga menawarkan fasilitas ruang publik yang dilengkapi dengan hutan kota di dalamnya. Hal ini menjadikan kawasan tersebut berpotensi besar sebagai pusat kegiatan rekreasi dan olahraga yang mampu memenuhi beragam kebutuhan serta minat warga lokal maupun pengunjung dari luar daerah. Sayangnya, pemanfaatan ruang publik di kawasan ini belum berjalan secara optimal dan terkendala oleh beberapa masalah. Contohnya, Velodrome yang semula dirancang sebagai area serbaguna untuk menunjang berbagai aktivitas olahraga dan rekreasi, telah mengalami perubahan fungsi dari waktu ke waktu, termasuk dialihfungsikannya area pasar buku dan pasar seni di dalam kompleks tersebut untuk tujuan komersial.

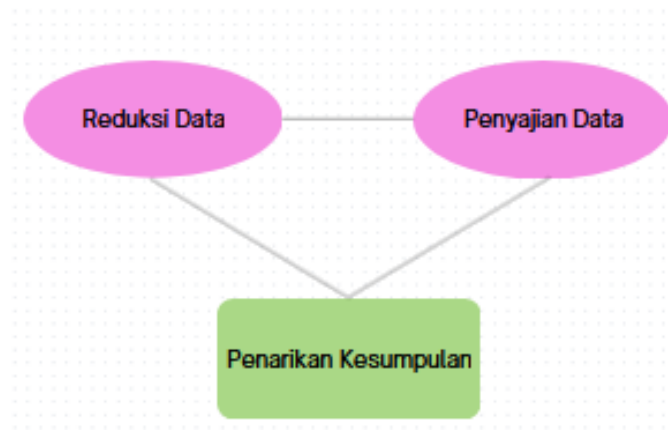
Adapun tujuan dari kajian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aktivitas masyarakat dan karakteristik masyarakat pengguna pada Kawasan Velodrome dan

sekitarnya. Hasil penelitian ini memperlihatkan dominan aktivitas yang dilakukan pada Kawasan Velodrome beserta karakteristik penggunaannya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif (descriptive research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk narasi, grafik, gambar, serta tabel. Menurut (Pakpahan et al., 2021, Buku Metodologi Penelitian) penelitian deskriptif merupakan proses pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan terkait kondisi terkini dari subjek penelitian. Metode ini berfokus pada pengumpulan fakta mengenai keadaan suatu kelompok, objek, situasi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada saat ini, disertai dengan interpretasi yang akurat. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. **Tahap Pertama**, mereduksi data. Mereduksi data berarti memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan hasil survey lapangan. Proses reduksi dalam penelitian ini dilaksanakan setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan. Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh melalui observasi langsung pada objek penelitian, pengumpulan informasi dari lembaga atau dinas terkait, serta melakukan wawancara dengan sejumlah anggota masyarakat.
2. **Tahap Kedua**, merupakan tahap penyajian data. Pada tahap ini, data diarahkan agar hasil reduksi dapat terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami dan digunakan untuk merencanakan tahap penelitian selanjutnya. Pada tahap penyajian data, model-model yang digunakan dapat berupa tabel, grafik, matriks, atau sejenisnya, yang tidak diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata-kata atau frasa verbal.
3. **Tahap Ketiga**, penarikan kesimpulan. Proses menyimpulkan dilakukan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Kesimpulan dirumuskan dengan menganalisis hasil dari tahapan sebelumnya, seperti pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum dan tidak hanya mengacu pada seluruh data yang terkumpul di tahap awal, tetapi lebih pada hasil reduksi data yang telah disesuaikan dengan indikator penelitian. Selanjutnya, verifikasi dilakukan dengan membandingkan kesimpulan dengan catatan-catatan yang didapat selama pengumpulan data di lapangan. Tingkat keakuratan kesimpulan dapat dilihat dari sejauh mana kesimpulan tersebut sesuai dengan catatan yang ada.

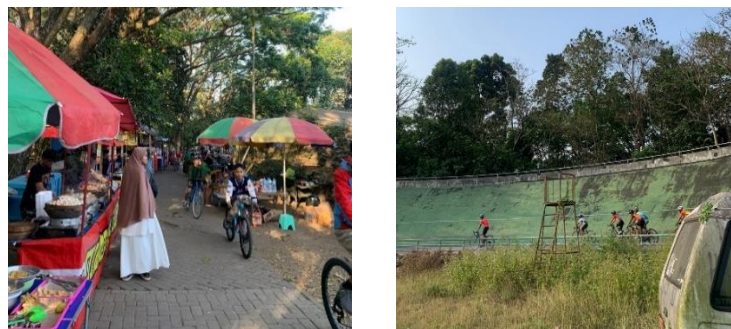


Gambar 1. Metode Deskriptif Kualitatif

Sumber: Analisis, 2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada pada Kota Malang yaitu Kawasan Velodrome dan sekitarnya yang merupakan ruang publik yang digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas didalamnya. Secara administratif Kawasan Velodrome dan sekitarnya berada di dalam Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.



Gambar 2. Kegiatan Pada Kawasan Velodrome

Aktivitas penting di lokasi penelitian, didominasi oleh aktivitas berdagang. Berdagang dilakukan oleh pelaku usaha pada lokasi penelitian dan didominasi oleh hari weekend karena terdapatnya pasar minggu di lokasi penelitian. Namun setiap harinya, terdapat juga pelaku usaha pada kawasan penelitian.

a. Berjualan Buku

Para pedagang buku berjualan setiap hari di lokasi penelitian. Mereka memanfaatkan area bedak-bedak di Kawasan Velodrome sebagai tempat berjualan buku. Jenis buku yang mereka tawarkan mencakup buku akademik dan non akademik. Aktivitas jual-beli mereka berlangsung dari pagi hingga malam hari. Pelaku usaha buku didominasi oleh penjual dengan berjenis kelamin laki-laki dengan berusia >50 tahun (orangtua)

b. Berjualan Bunga

Para pedagang bunga menjajakan dagangannya setiap hari di depan rumah yang berada di area penelitian. Karena jumlah pembeli cenderung menurun pada malam hari, mereka umumnya menutup lapak penjualan bunga pada sore hari. Jenis bunga yang mereka tawarkan meliputi mawar, melati, anggrek, dan berbagai jenis lainnya. Penjual didominasi oleh jenis kelamin perempuan, berasal dari Kota Malang dan didominasi oleh usia 21-50 Tahun (Dewasa) dan >50 Tahun (Orang Tua)

c. Pedagang Makanan Berat

Para pedagang makanan berat beroperasi setiap hari, karena banyak masyarakat yang singgah untuk sarapan sebelum memulai rutinitas kerja mereka. Penjual makanan berat umumnya mendominasi kawasan tersebut sejak pagi hingga sore hari. Saat malam tiba, sebagian besar warung dan pedagang kaki lima (PKL) makanan berat telah menutup usahanya. Pada hari Minggu, lokasi ini berubah menjadi kawasan pasar minggu, menarik banyak pengunjung yang datang untuk berbelanja atau sekadar bersantai sambil berjalan-jalan. Jenis makanan yang diperjual belikan adalah pecel, nasi campur, mie ayam, dsb. Pedagang ini didominasi oleh perempuan yang berasal dari Kabupaten Malang dan berusia 21-50 tahun (dewasa).

d. Pedagang Makanan Ringan/Jajan

Pedagang jajanan membuka usahanya setiap hari mulai pagi hingga malam. Hal ini terjadi karena lokasi tersebut ramai dikunjungi masyarakat yang ingin membeli makanan ringan atau sekadar beristirahat sambil menikmati camilan sebagai teman aktivitas mereka. Ketika hari Minggu tiba, kawasan ini berubah menjadi pasar minggu, menarik lebih banyak pengunjung yang datang untuk bersantai sambil membeli aneka jajanan yang tersedia. Namun, menjelang malam, aktivitas perdagangan mulai meredup karena sebagian besar pengunjung telah pulang sejak sore hari. Pedagang makanan ringan didominasi oleh pedagang dengan jenis kelamin laki-laki dan berasal dari Kabupaten Malang yang didominasi usia 21-50 tahun (dewasa)

e. Berjualan Buah

Pedagang buah membuka usahanya setiap hari mulai pagi hingga sore, karena lokasi tersebut ramai dikunjungi oleh masyarakat yang ingin membeli camilan atau sekadar beristirahat sambil memilih buah-buahan segar sebagai pendamping aktivitas mereka. Ketika hari Minggu tiba, kawasan ini berubah menjadi pasar minggu, menarik banyak pengunjung yang datang untuk bersantai sambil membeli buah-buahan yang dijual di tempat tersebut. Lokasi ini juga cukup strategis karena berada dekat dengan pintu tol Madyopuro, memudahkan para pengendara yang melintas untuk membeli buah. Namun, pada malam hari, suasana menjadi lebih sepi karena kebanyakan pedagang buah sudah pulang sejak sore hari. Pedagang buah didominasi oleh laki-laki yang berasal dari Kabupaten Malang yang berusia 21-50 Tahun (dewasa)

f. Berjualan Perabotan Rumah Tangga

Keberadaan pedagang perabotan rumah tangga paling menonjol pada hari Minggu. Hal ini disebabkan oleh perubahan kawasan tersebut menjadi pasar minggu, yang menarik banyak pengunjung yang datang khusus untuk membeli peralatan rumah tangga di tempat ini. Beberapa contoh perabotan yang dijual meliputi baskom, centong, piring,

sendok, garpu, wajan, gelas, dan barang-barang sejenis. Pedagang perabotan rumah tangga didominasi oleh laki-laki yang berasal dari Kabupaten Malang dengan usia dewasa yaitu 21-50 tahun.

g. Berjualan Tas

Kehadiran pedagang tas paling mencolok pada hari Minggu. Hal ini disebabkan oleh perubahan kawasan tersebut menjadi pasar minggu, yang menarik banyak pengunjung datang untuk membeli tas dengan beragam model yang ditawarkan di lokasi ini. Para pedagang umumnya beroperasi dari pagi hingga siang hari. Saat jumlah pembeli dan pengunjung di area tersebut mulai berkurang, mereka pun segera membereskan dagangan dan berpindah ke tempat lain untuk berjualan. Menjelang malam hari, aktivitas perdagangan di lokasi ini sudah tidak tampak lagi, karena kebanyakan pedagang telah pulang setelah pasar minggu selesai. Pedagang tas didominasi oleh pedagang perempuan dan berasal dari Kota Malang dengan usia 21-50 tahun.

h. Berjualan Pakaian

Ragam pakaian yang ditawarkan mencakup baju, celana, jaket, pakaian dalam, serta pakaian untuk segala usia, mulai dari bayi hingga dewasa. Aktivitas pedagang pakaian hanya berlangsung setiap hari Minggu selama jam operasional pasar minggu, yakni dari pagi hingga siang hari. Saat jumlah pengunjung mulai menurun, para pedagang pun mulai membereskan barang dagangan mereka dan pulang. Pedagang pakaian didominasi oleh pedagang perempuan yang berasal dari Kabupaten Malang dengan berusia dewasa yaitu 21-50 tahun.

i. Berjualan elektronik

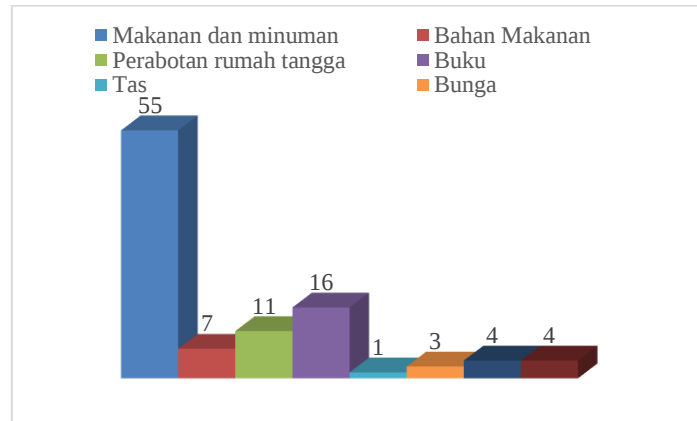
Pedagang di lokasi ini menjual beragam peralatan elektronik, termasuk HP bekas, remote TV, kipas angin, serta berbagai aksesoris gadget. Aktivitas mereka hanya dapat ditemui setiap hari Minggu selama jam operasional pasar minggu, yakni dari pagi hingga siang hari. Saat jumlah pengunjung mulai menurun, para pedagang langsung membereskan barang dagangan mereka dan beranjak pulang. Pedagang elektronik didominasi oleh laki-laki yang berasal dari Kabupaten Malang dengan usia 21-50 tahun (dewasa).

j. Berjualan Minuman

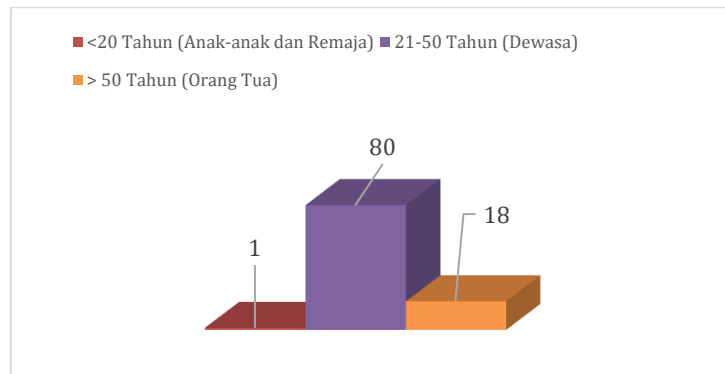
Pedagang minuman membuka usahanya setiap hari mulai pagi hingga sore, karena lokasi tersebut ramai dikunjungi oleh masyarakat yang ingin membeli minuman atau sekadar beristirahat sambil menikmati minuman yang pas untuk menemani kegiatan mereka. Ketika hari Minggu tiba, kawasan ini berubah menjadi pasar minggu, menarik banyak pengunjung yang datang untuk bersantai sambil membeli minuman yang dijual di tempat tersebut. Namun, menjelang malam hari, aktivitas perdagangan mulai meredup karena kebanyakan pedagang sudah pulang sejak sore hari. Kurangnya fasilitas seperti penerangan yang memadai dan sistem keamanan yang baik juga turut memengaruhi menurunnya aktivitas jual-beli di malam hari. Pedagang minuman didominasi oleh perempuan dan berasal dari Kabupaten Malang dan usia 21-50 tahun (dewasa).

k. Berjualan Bahan Makanan

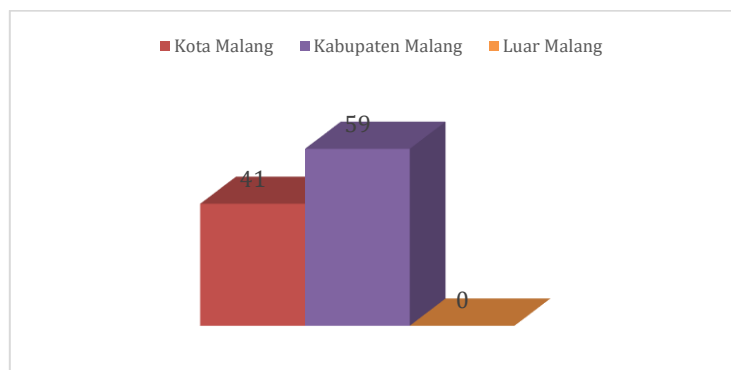
Pedagang bahan makanan di sekitar Kawasan Velodrome dan Pasar Madyopuro menjalankan aktivitasnya dengan jadwal yang berbeda. Di Pasar Madyopuro, penjualan bahan makanan dilakukan setiap hari, sedangkan di Kawasan Velodrome, kegiatan ini hanya berlangsung pada hari Minggu. Berbagai jenis bahan makanan yang dijual antara lain bawang, kelapa, daging, sayuran, serta kebutuhan pokok lainnya. Pedagang bahan makanan didominasi oleh perempuan dan berasal dari Kabupaten Malang dengan usia 21-50 tahun (dewasa)



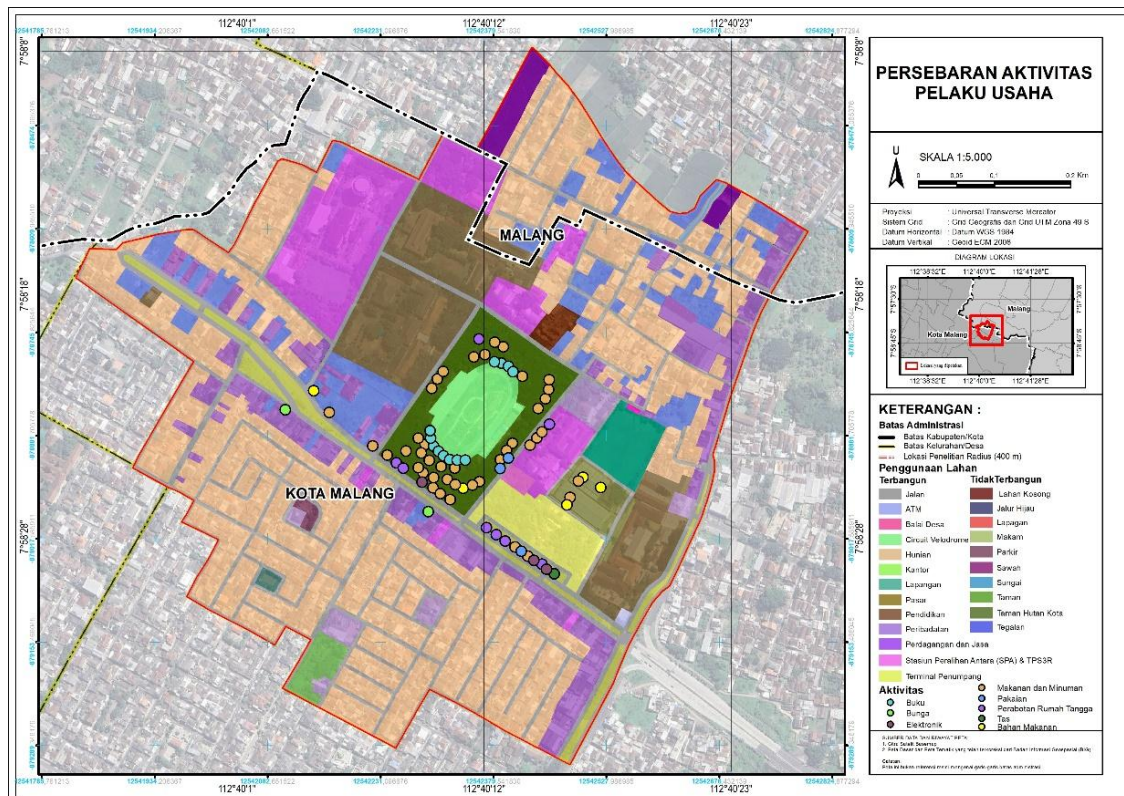
Grafik 1. Presentase Aktivitas Penting



Grafik 2. Presentase Usia Pelaku Usaha



Grafik 3. Presentase Asal Pelaku Usaha



Gambar 3. Peta Aktivitas Penting

Dari kegiatan diatas diketahui bahwa, pelaku usaha yang mendominasi melakukan aktivitas penting dengan berbagai jenis jualannya. Pelaku usaha ini dominan adalah perempuan berasal dari Kabupaten Malang dengan usia 21-50 tahun (usia dewasa).

Selain aktivitas penting, adapun aktivitas pilihan. Aktivitas pilih banyak dilakukan oleh pengunjung pada kawasan Velodrome. Aktivitas penting yang sering dilakukan meliputi :

a. Rekreasi dan berbelanja

Di pagi hari, aktivitas yang paling sering dilakukan adalah sarapan, terutama pada hari kerja (weekdays). Sementara itu, pada akhir pekan, khususnya hari Minggu, pengunjung cenderung datang ke lokasi untuk berbelanja atau sekadar bersantai. Hal ini terjadi karena adanya pasar minggu di area tersebut. Pada siang hari di weekdays, pengunjung biasanya datang ke lokasi untuk makan siang. Sedangkan di akhir pekan, pasar minggu tetap berlangsung hingga pukul 14.00. Pada sore hari, aktivitas yang dilakukan lebih kepada membeli camilan atau berjalan-jalan santai. Memasuki malam hari, aktivitas belanja semakin menurun karena banyak pedagang yang sudah beristirahat, sehingga aktivitas di lokasi lebih terpusat pada pagi hari. Pengunjung dengan aktivitas rekreasi dan olahraga didominasi oleh laki-laki yang berasal dari Kabupaten Malang dengan usia dominan >50 tahun (orangtua).

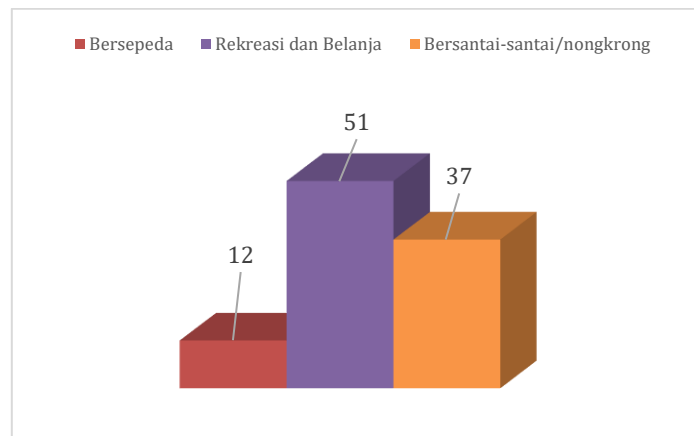
b. Bersantai dan Nongkrong

Pengunjung datang ke lokasi untuk menikmati kesejukan dan keteduhan hutan kota di area Kawasan Velodrome. Pengunjung merasa nyaman dan sejuk ketika berada di lokasi ini. Mereka biasanya ngopi dan nongkrong pada kafe-kafe yang ada di kawasan ini maupun di warung-warung yang ada. Namun tidak sedikit juga yang

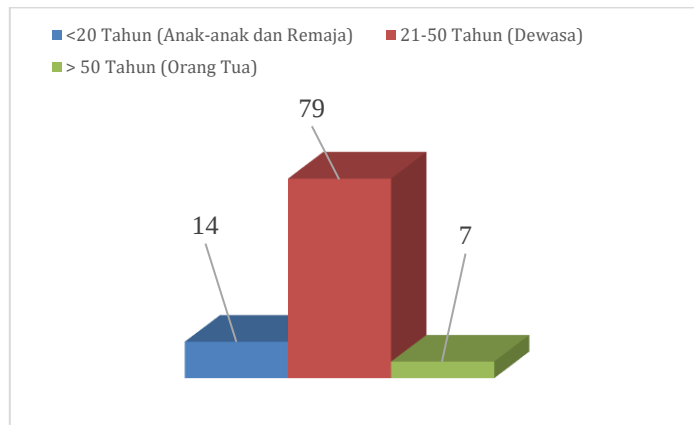
hanya duduk dibawah pohon untuk mendapatkan kesejukannya, Pengunjung dengan aktivitas bersantai dan nongkorong didominasi oleh laki-laki yang berasal dari Kabupaten Malang dengan usia dewasa yaitu 21-50 tahun.

c. Bersepeda

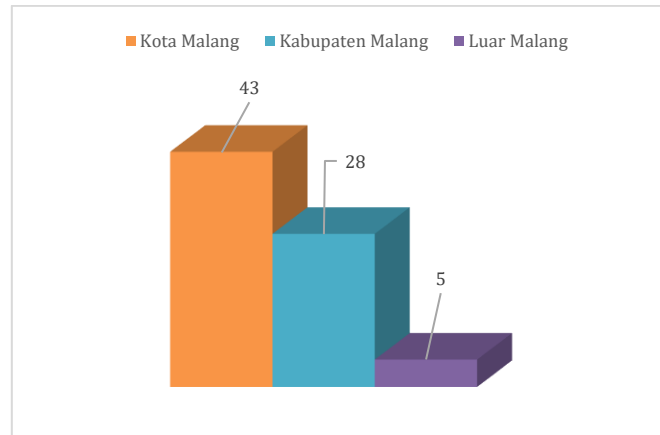
Kawasan Velodrome merupakan kawasan sirkuit bmx. Sehingga tidak sedikit orang yang datang untuk melakukan aktivitas bersepeda pada lokasi ini. Adapun komunitas-komunitas sepeda yang melakukan latihan pada lokasi ini. Pengunjung dengan melakukan aktivitas bersepeda didominasi oleh laki-laki yang berasal dari Kabupaten Malang dengan usia 21-50 tahun (dewasa).



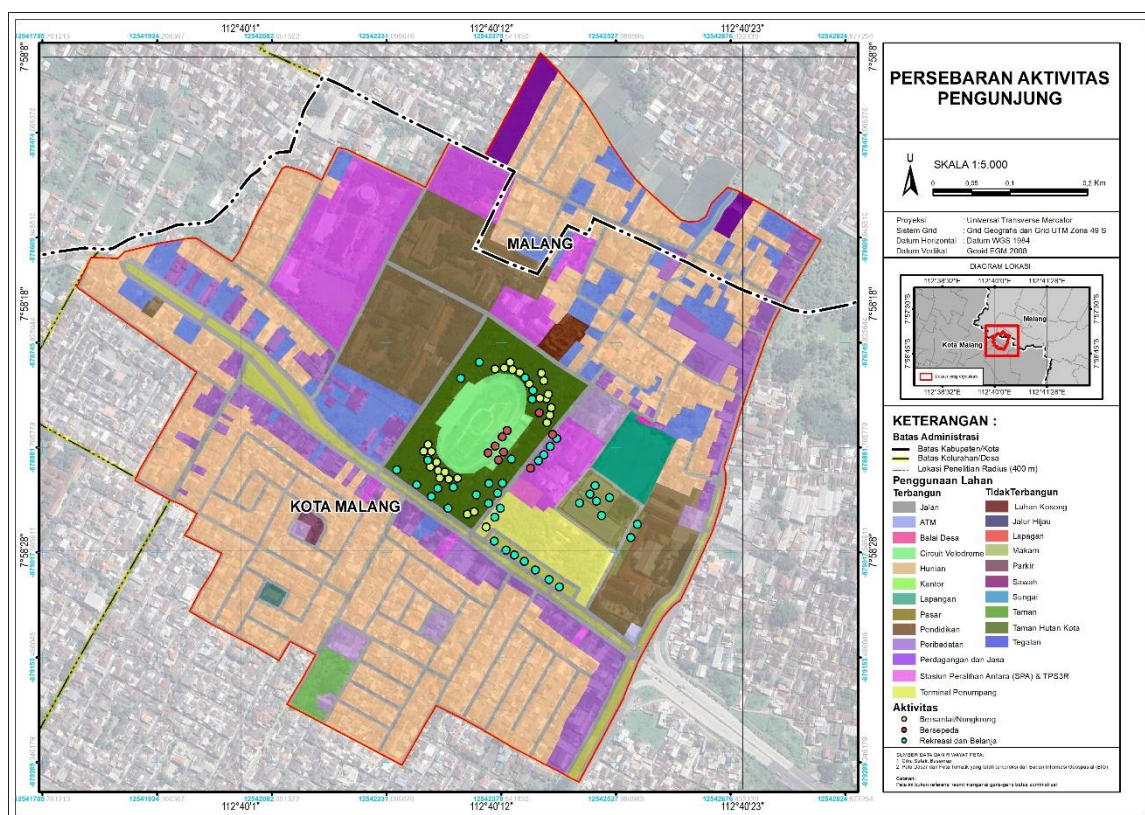
Grafik 4. Presentase Aktivitas Pilihan



Grafik 5. Presentase Usia Pengunjung



Grafik 6. Presentase Asal Pengunjung

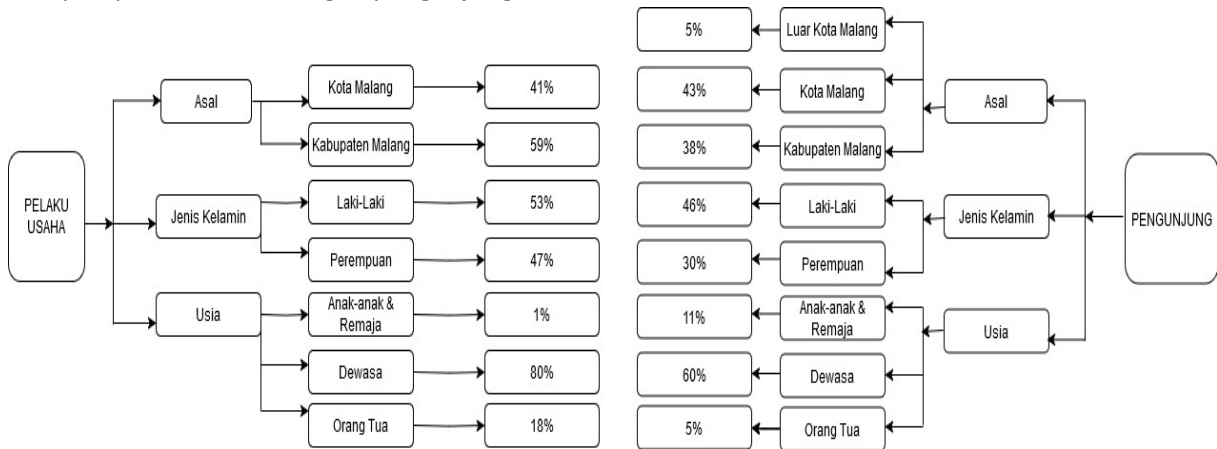


Gambar 4. Peta Aktivitas Pilihan

Dari penjabaran diatas, diketahui bahwa pengunjung melakukan kegiatan pilihan yaitu rekreasi dan berbelanja, bersantai/nongkorong maupun bersepeda. Kegiatan ini didominasi oleh laku-laki dengan usia dewasa dan berasal dari Kabupaten Malang.

Sejatinnya, aktivitas penting dan aktivitas pilihan tidak lepas dari aktivitas sosial. Dimana aktivitas sosial yang terjadi di kawasan velodrome adalah berbincang dan berinteraksi antar satu

dengan lainnya. Seperti pelaku usaha dengan pelaku usaha, pengunjung dengan pengunjung, maupun pelaku usaha dengan pengunjung.



Gambar 5. Kerangka Tipologi Karakteristik Pelaku Usaha dan Pengunjung

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan pelaku usaha dan pengunjung meliputi aktivitas penting, aktivitas pilihan dan aktivitas sosial.

- Para pelaku usaha menjalankan aktivitas utama mereka, yaitu berdagang, dengan menawarkan berbagai jenis produk, mulai dari makanan hingga barang elektronik yang didominasi oleh pelaku usaha yang berasal dari Kabupaten Malang, dan berjenis kelamin perempuan dengan usia dewasa (21-50 Tahun). Kebanyakan pelaku usaha berdagang makanan dan minuman
- Pengunjung terlibat dalam tiga aktivitas utama, yakni bersantai atau nongkrong, rekreasi dan berbelanja, serta bersepeda. Dari ketiga aktivitas tersebut, rekreasi dan berbelanja menjadi yang paling dominan. Pengunjung dominan berasal dari Kota Malang, dengan didominasi oleh laki-laki dan berusia 21-50 tahun (dewasa)
- Aktivitas sosial yang dilakukan mencakup kegiatan berkumpul dengan komunitas, misalnya komunitas pesepeda. Selain itu, aktivitas sosial ini juga berlangsung bersamaan atau sejalan dengan aktivitas utama dan aktivitas pilihan yang dilakukan.

Rekomendasi yang dapat di berikan bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan penelitian lanjutan dengan memperdalam terkait tingkat kepuasan pengunjung terhadap lokasi penelitian dan juga terkait tingkat kenyamanan beraktivitas. Selain itu juga untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait kebijakan yang ada di lokasi penelitian. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan urban renewal/ peremajaan kawasan di Kawasan Velodrome.

Daftar Pustaka

- [1] N. Fadhila, I. Aliyah, C. Trie, and H. Permana, "Pemanfaatan Ruang Publik Kawasan Kuliner sebagai Destinasi Wisata di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat Culinary Area Public Space for Tourist Destination in Padang Panjang City, West Sumatra," vol. 5, pp. 172–183, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.uns.ac.id/jdk>

-
- [2] M. C. Ika, I. Sasongko, and A. Witjaksono, "2018_PEMANFAATAN KOMPONEN RUANG PUBLIK YANG EFEKTIF PADA JALAN," 2018.
 - [3] A. Kurniawan *et al.*, *SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN*. 2023. [Online]. Available: www.freepik.com
 - [4] S. Santoni, M. T. Ars, I. Keumala, S. T. Mt, and) Fecianti, "ANALISIS KRITERIA RUANG PUBLIK PENDUKUNG PERUBAHAN RUANG PASIF MENJADI AKTIF PADA TAMAN MONUMEN BANDUNG," 2018.
 - [5] F. Amalia, W. Fa, and S. L. Komariah, "KARAKTERISTIK PENGGUNA RUANG TERBUKA PUBLIK PADA TAMAN KOTA DI PALEMBANG," 2021.
 - [6] A. F. Pakpahan *et al.*, "Buku Metodologi Penelitian Ilmiah," *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Jun. 2021.